SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PELAJARAN SEJARAH INDONESIA PADA KELAS XI APH SMK MUTIARA MANDIRI TEMANGGUNG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TAHUN AJARAN 2016-2017

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Damar Aji Widiarso

3101409034

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahanlan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah , Fakultas Ilmu sosial , Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Rabu

Tanggal : 31 Agustus 2016

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Drs. R. Suharso,M.Pd.	Romadi, S.Pd.,M.Hum	ArifPurnomo, S.Pd.SS.M.Pd
NIP.196209201987031001	NIP.196912102005011001	NIP.19730131 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Prof. Dr. Rustono, M.Hum
NIP.195801271983031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 31 Agustus 2016

Damar AjiWidiarso
NIM: 3101409034

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Bekerjalah dengan hati, karena hidup adalah pekerjaan hati (Dedy Cobuzer).
- Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan dan istiqomah dalam menghadapi cobaan (penulis).
- Jadi diri sendiri, cari jati diri, dan dapatkan hidup yang mandiri optimis, karena kidup terus mengalir dan kehidupan terus berputar. Sesekali lihat ke belakang untuk melanjutkan perjalanan yang tiada berujung (Maman Zakaria).

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Allah swt.
- Ayah dan ibuku, tersayang yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian doa, dukungan dan segalanya.
- Keluargaku, kakak , adik-adikku dan keluarga besarku terima kasih atas doa, kasih sayang dan canda tawa kalian.
- Sahabat-sahabatku tercinta terima kasih atas doa dan dukungannya.
- Teman-teman seperjuangan sejarah 09.
- Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang talah mendengarkan, melihat, serta memberi kenikmatan atas segala karuniaNya. Demikian sholawat serta salam senantiasa tercurahkan pada baginda agung Muhammad SAW beserta keluarga serta sahabat – sahabat beliau. Semoga kelak kita dapat berjumpa di *yaumul qiamah* nanti, Amin.

Atas segala rahmat dan anugerah yang telah diperoleh, terucap puji syukur yang tiada terhingga bagi penulis atas terselesaikannya skripsi dengan judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa kelas Xl SMK Mutiara MandiriTemanggung Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Tahun Ajaran 2015/2016 guna untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana di jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Terselesaikanya skripsi ini, penulis tak luput dari kesulitan serta hambatan, namun berkat bimbingan, motivasi, *support* dari berbagai pihak penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beberapa pihak. Adapun ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

- Prof. Dr. Fatkhur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang memberikan kesempatan untuk belajar di UNNES.
- Dsr. Moh. Solehatul Mustofa, MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
- Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
- Romadi,S.Pd.,M.Hum., yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. .

- Bapak dan Ibu dosen jurusan sejarah, terimakasih atas waktu dan kesempatan untuk dapat berdiskusi bersama.
- Keluarga besar mahasiswa jurusan sejarah angkatan 2009 atas kenangan dan kerjasamanya yang tidak mungkin terlupakan.
- Kepala SMK Mutiara Mandiri Temanggung, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
- Bapak Sangaji S.pd serta segenap jajaran guru dan karyawan SMK Mutiara Mandiri Temanggung.
- Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca sekalian.

Semarang, 31 Agustus 2016

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Damar Aji Widiarso. 2016.*Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas XI APH SMK Mutiara Mandiri Temanggung Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Assiisted Individualization (TAI) Tahun Ajaran 20016-2017* . Skripsi, Jurusan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Romadi .S.Pd,M.Hum.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Team Assiisted Individualization (TAI)*

Untukmengatasipermasalahtersebutperluditerapkanmetodemampumembangkitkankeaktifandanint eraksididalamkelassalahsatunyayaitumetode pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Teams Assisted Individualition*

(TAI).Tujuandaripenelitianiniadalahuntukmembandingkanhasilbelajarsejarahsiswadenganmenggunakanm etodepembelajarankooperatiftipe tipe *Teams Assisted Individualition* (TAI)padasiswakelas XIAPH SMKMutiara Mandiri 2016/2017.

Rumusanmasalahpenelitianini 1. Apakah dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TAI,apakah keaktifan siswa pda materi imperilaisme dan kolonialisme bangsa barat meningkat?. Diharapka keaktifan peserta didik meningkat di serta peningkatan hasil belajar.

TAI termasuk dalam pembelajaran kooperatif dalam model pembelajran TAI, peserta didik ditempatkan dalam kelompok kelompok kecil (4-5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuanindividu kepada siswa yang memerlukanya.

Setelah dilakukan analisis data tes siklus I dengan materi Imperialisme dan kolonialisme bangsa barat, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 71, siswa yang tuntas sebanyak 19 anak (57,57%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 anak (42,43%) dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 51.Setelah dilakukan analisis data tes siklus II dengan materi unsur-unsur balok,luas permukaan dan volume balok diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar78, siswa yang tuntas sebanyak 28 anak (84,84%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 anak (15,15%) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50.

DAFTAR ISI

JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR DIAGRAM xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I. PENDAHULUAN 1

- Latar Belakang 1
- Perumusan Masalah 6
- Tujuan Penelitian 6
- Manfaat Penelitian 6
- Batasan istilah 7
  - Prestasi belajar 8
  - Sejarah 8
  - Model Pembelajaran *Picture and picture* 8

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS 12

- Tinjauan Tentang Belajar 12
  - Pengertian Belajar 12
  - Pembelajaran Sejarah 14
  - Model Mengajar 16
  - Model Pembelajaran *Picture and Picture*……..... 19
  - Prsetasi Belajar 24

B. Kerangka berpikir 25

C. Hipotesis 26

BAB III. METODE PENELITIAN 27

- Penedekatan Penelitian 27
- Subjek dan Waktu Penelitian 27
- Faktor yang Diteliti 28
- Prosedur Penelitian 28
- Pelaksanaan Penelitian 32
- Prosedur Pengumpulan Data 40
- Teknik Pengumpulan Data 40
- Teknik Analisis Data 42
- Indikator Keberhasilan 43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44

- Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44

- Hasil Penelitian 47
  - Hasil penelitian siklus 1 47
  - Hasil penelitian siklus 2 62
- Pembahasan 77

BAB V. PENUTUP 100

- Simpulan 100
- Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN-LAMPIRAN 103

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka berpikir 26

3.1 Skema Desain Pnelitian 29

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

- Hasil Ujian Semester I Kelas XI SMK Mutiara Mandiri Temanggung (Pra Siklus) 46
- Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas XI SMK Mutiara Mandiri Temanggung 50
- Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas XI SMK Mutiara Mandiri Temanggung 65

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

- Diagram Keaktivitas Siswa Siklus I 52
- Diagram Kinerja Guru Siklus I 55
- Diagram Keaktivitas Siswa Siklus II 67
- Diagram Kinerja Guru Siklus II 71
- Diagram Perbandingan Total Skor Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II 79
- Diagram Perbandingan Pemberian Skor Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II 82
- Diagram Perbandingan Total Skor Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II 88
- Diagram Perbandingan Pemberian Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II 90

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Prosentase Total Skor Perbandingan KetuntasanBelajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II 95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

- Nilai Ujian Semester II Kelas XI SMK Mutiara Mandiri Temanggung (Pra Siklus) 105
- Silabus. Kelas XI SMK Mutiara Mandiri Temanggung..... 108
- Materi Pemebelajaran 111
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I 124
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II 130
- Kisi –kisi soal 137
- Soal Pretest 140
- Kunci Jawaban soal Pretest 143
- Kisi- kisi Soal Post Test 145
- Soal Post Test 147
- Kunci Jawaban Soal Post Test..... 151
- Lembar Penilaian Guru Siklus 1..... 152
- Lembar Penilaian Siswa Siklus I 156
- Lembar Penilaian GuruSiklus II 159
- Lembar Penilaian Siswa Siklus II..... 162

- Dokumentasi Penelitian 165
- Surat Ijin Penelitian 167
- Surat Keterangan Penelitian ……168

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap manusia. Kualitas pendidikan yang dimilliki seseorang akan menentukan kualitas hidupnya kelak di masa depan. Pada era globalisasi dewasa ini, keterbukaan berkompetisi atau bahkan persaingan dalam hal kualitas mutu pendidikan bukanlah menjadi rahasia lagi. Guru sebagai tenaga pengajar, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Untuk menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menerangkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watakserta peradaban bangsa yang bersahabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, berilmu, sehat, kreatif dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa pendidikan ditujukan kepada pengembangan segenap segi kepribadian seseorang itu.Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan baik secara kualitas maupun kuntitas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah tuntutan dalam meningkatkan pengembangan Sumber Daya Manusia sebagai modal pembangunan.

Sebagai upaya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan harapan, dalam pembelajaran sejarah diperlukan sistem pengajaran yang tepat. Pembelajaran sejarah dewasa ini menuntut agar siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian siswa juga diharapkan mampu memahami materi dengan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.Selain itu, pembelajaran sejarah juga menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain pembelajaran sejarah ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (Sanjaya, 2006:133).

Keberhasilanpembelajaranmerupakanhalutamayangdidambakandalam pelaksanaanpendidikan.Prinsippengajaranyangbaikadalahjikaprosesbelajar mengajarmampumengembangkan konsepgeneralisasidaribahanabstrakmenjadi halyangjelasdannyata.Dalamprosesbelajarmengajardapatmembawa perubahanpadadirianakdariyangawalnyatidaktahumenjaditahu,dandari pemahamanyangbersifatumummenjadiyangbersifatkhusus.Komponenutama dalamprosespembelajaranadalahguru,siswa, danprosespembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dan mediayangkurang tepatakan menimbulkan kebosanan,kurangdipahaminyamateripelajaranyangdisampaikanguru,dan bersifatmonotonsehinggasiswakurangtermotivasiuntukbelajar.Olehkarena itu,pemilihanmediabelajaryangtepatharusdiperhatikankarenapembelajaran yangtepatmampumeningkatkankeaktifanbelajarsiswasehinggadapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Matapelajaran Sejarahmerupakansalahsatucabangilmupengetahuansosialyangmemilikiperananyangsang atpentinguntukdiajarkanpadasemuajenjangsekolahkarenamempunyaitujuanyangluhur,

yaituuntukmenanamkan semangatkebangsaan,cintatanahair,bangsadannegara.Pelajaran Sejarah merupakansumberinspirasiterhadaphubunganantarbangsadannegara.Siswa akanmemahamibahwaiamerupakanbagiandarimasyarakatdan negara (Kasmadi2001:16).Dalamrangkameningkatkanhasilbelajarsejarahdiperlukan strategipembelajaranyangtepatsertamediapembelajaranyangkomunikatif.HartonoKasmad idalambukunyapengembanganpembelajarandengan pendekatanmodel-modelpengajaransejarahmengemukakan sumberbelajar yangdigunakanpengajardansiswaadalahbuku-bukusejarahdansumber informasi,tetapiakanlebihjelasdanefektifjikapengajarmenyertaidengan berbagaimediapengajaranyangdapatmembantumenjelaskanbahanmenjadi realistik (Kasmadi, 2002:213).Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa banyak sekali model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.Salah satunya adalah dengan menggunakan kooperatif yaitu tipe *Teams Assisted Individualition*. Model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Teams Assisted Individualition* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. kooperatif yaitu tipe *Teams Assisted Individualition* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani2010:89).

Berdasarkan observasi di SMK Mutiara Mandiri Temanggung penulis melihat kenyataan yang kurang dari apa yang diharapkan. Proses belajar mengajar sejarah di kelas masih cenderung konvensional, dimana peran guru di dalam kelas masih sangat dominan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran seperti ini masih sangat terbatas, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Kondisi pembelajaran yang masih bersifat satu arah inilah yang mengakibatkan proses belajar sejarah cenderung monoton. Proses belajar monoton inilah yang akhirnya menjadikan siswa-siswi mengalami kejenuhan terhadap pelajaran sejarah yang berdampak langsung pada prestasi belajar sejarah siswa.

Dengan menguasai beberapa model pembelajaran maka seorang guru atau dosen akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan (Trianto, 2011: 10). Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) , merancang bahan-bahan pelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain (Joice dan Weil dalam Rusman2011:133)

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan guru akan mempermudah dalam pemahaman siswa. Dengan penggunaan model tersebut, bertujuan agar proses pembelajaran tidak berjalan kaku, tidak membosankan dan lebih tertarik pada pembelajaran sejarah. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Teams Assisted Individualition* untuk mengatasi masalah yang muncul.Model pembelajaran Pictue and Picture adalah Model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah

materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani,2010:89). Sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tadi, maka peneliti berminat mengadakan penelitian dengan judul :"Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas Xl E SMK Mutiara MandiriTemanggung Dengan Menggunakan Model Pembelajaran*Picture and Picture* Tahun Ajaran 2015/2016".

- **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang muncul, yaitu apakah model kooperatif yaitu tipe *Teams Assisted Individualition* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah pokok bahasan di kelas XI SMK Mutiara Mandiri Tahun Ajaran 2015/2016?

- **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Teams Assisted Individualition* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada

mata pelajaran sejarah di kelas XI SMK Mutiara Mandiri Temanggung tahun ajaran 2015/2016

- **Manfaat Penelitian**
  - Manfaat Teoretis

    Apabila penelitian ini dapat diterima kebenarannya oleh Guru, Kepala Sekolah, para tenaga kependidikan dan peneliti lainnya, diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini..
  - Manfaat Praktis
    - Bagi Siswa
      - Memberi suasana baru bagi siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar yang diharapkan dapat memberi semangat baru
      - Meningkatkan hasil belajar siswa kelas X E SMA Negeri 1 Kudus pada mata pelajaran Sejarah.
    - Bagi Guru

      Memberikan masukan kepada guru sejarah dalam hubunganya dengan penyampaianmateri agar dapat mengacu pada tujuan pembelajaran yang dicapai,dengan harapan siswa menguasai materi sekaligus dapat menumbuhkan semangat untuk lebih aktif di dalam pembelajaran serta memberikan pencerahan terhadap model-model pembelajaran yang dianggap mampu membantu didalam proses belajar mengajar yang lebih baik.
    - Bagi Penulis

Memberi bekal pengetahuan kepada penulis yang berkaitan dengan materi pelajaran sejarah.

- **Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran judul skripsi ini, penulis merasa perlu untuk membuat batasan yang memperjelas dan mempertegas istilah yang dimaksud dalam penelitian sebagai berikut :

- Prestasi Belajar

Menurut Hamalik (2004:8) prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Prestasi belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran. Prestasi sealalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti yang dikemukakan Robert M. Gagne dalam Dimyanti dan Mudjiono (2002:10) bahwa dalam setiap prosesselalu mendapatkan hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang. Berdasarkan uraian tersebut maka prestasi belajar sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes yang meliputi ranah kognitif dalam pembelajaran IPS seajarah pada peserta didik di SMK Mutiara Mandiri Temanggung.

- Sejarah

Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiawa yang terjadi di muka bumi, dapat berupa politik, sosial, ekonomi, atau budaya (Kochhar, 2008: 23).

- Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunaan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah sebagai berikut.

Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan kooperatif yaitu tipe *Teams Assisted Individualition* ini menurut Istarani (2011:7) adalah sebagai berikut.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat

penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demontrasi yang kegiatan tertentu.Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar yang ada.Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan.Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan

menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

Guru menyampaikan kesimpulan.Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

LANDASAN TEORI

- **Tinjauan Tentang Belajar**
  - **Pengertian Belajar**

Hamalik (2008:27-28) menjelaskan bahwa belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Selain itu belajar juga bisa ditafsirkan sebagai proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan yang di dalam interaksi tersebut terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, bisa disimpulkan bahwa pengalaman merupakan unsur penting dalam belajar, karena dalam proses mencari pengalaman tersebut terdapat aktivitas belajar.Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang terjadi melalui aktifitas mental yang bersifat aktif, konstruktif, komulatif dan berorientasi pada tujuan.

Belajar merupakan suatu proses terpadu yang berlangsung pada diri seseorang dalam upaya memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru, atau untuk mengubah pemahaman dan struktur kognitif lama. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Cronbach sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior in a result ofexperience*. Belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard L. Kingskey dalam kutipan Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa *learning is the procces by which behavior (in thebroather sense) is originated or changed through practice or training.* Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) bermula atau diubah melalui praktek atau latihan.Sedangkan Geoch merumuskan *learning is change is performance as a result of practice*. Belajar adalah perubahan perilaku sebagai sebuah hasil latihan.

Menurut Hamzah Uno, belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sehingga akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Max Darsono (2000:3) dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* menuliskan beberapa ahli yang mendefinisikan bealajar sebagai suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan, diantaranya : (1) Moris L. Bingge (*learning theories For Teachers*, 1992) Belajar adalah perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis. (2) Marle J. Moskowitz dan Arthur R. Orgel (*General Pshycology*, 1975). Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil langsung dari pengalaman dan bukan akibat hubungan-hubungan dalam sistem syaraf yang dibawa sejak lahir. (3) James O. Whittaker (*Introduction to Pshycology*, 1990). Belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang

menimmbulkan perubahan perilaku melalaui latihan atau pengalaman. (4) Aaron Quinn Sartain dkk (*Pshcology: Understanding Human Behvior*, 1958). Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. (5) W. S Winkel (*Pshycology Pengajaran "terjemahan"*, 1989). Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang mengahsilkan perubahan dalam penegetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan segala aktivitas individu yang menimbulkan perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman yang dilaluinya

- **Pembelajaran Sejarah**

Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi dapat berupa politik, ekonomi, sosial atau budaya (Kochhar, 2008: 23). Pembelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar dan menegah pertama sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangakan pada tingkat pendidikan menegah atas diberikan sebagai mata pelajaran sendiri. Mata pelajaran sejarah memiliki arti setrategis pada pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanha air.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pembelajaran sejarah pada tingkat sekolah menengah pertama mengharapkan partisipasi anak yang cukup besar. Pengajar sejarah selalu mengharapakan anak untuk tidak pasif di kelas, tetapi selalu dapat memberikan dorongan yang aktif dalam mengembangkan fakta, pendapat, waktu dan sebagainya. Keterampilan-keterampilan dalam mengembangkan minat terhadap sejarah tidak hanya terletak pada anak tetapi tergantung juga pada kemampuan maksimal setiap pengajar sejarah (Kasmadi, 1996:76).

Pembelajaran sejarah merupakan kajian ilmiah tentang manusia, kesuksesan dan kegagalanya, dan evolusi masyarakat serta berbagai aspeknya. Mata pelajaran ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai keterampilan dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam serta generalisasi dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Ruang lingkup sejarah sangat luas karena terbatasnya waktu diharapkan para siswa dapat mempelajari hal-hal baru, maka pembuatan keputusan tentang materi yang harus diajarkan perlu dilakukan secara bijaksana dan hati-hati (Kochhar, 2008:68).

Pada dasarnya ada dua tujuan pembelajaran sejarah, yaitu tujuan yang bersifat ilmiah akademik sebagaimana disajikan dalam pendidikan profesional di perguruan tinggi, dan tujuan pragmatis yang digunakan sebagai sarana pendidikan dijenjang pendidikan dasar dan menengah.Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 mengenai setandar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah:

- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa datang.

- Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air serta dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

- **Model Mengajar**

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan belajar dan mengajar yang keduanya saling berhubungan. Sesuai dengan pengertian belajar secara umum bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (B. Uno, 2007:2). Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, apabila model pembelajaran yang diterapkan tidak tepat atau kurang diterima baik oleh siswa maka penerapan tujuan pembelajaranpun menjadi tidak maksimal.

Kedudukan model dalam sebuah pembelajaran menurut (Djamarah 2006:83) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Model sebagai alat motivasi ekstrinsik

  Motivasi ekstrinsik adalah motifasi-motifasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, model berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Guru haruslah variasi dalam mengguanakan model pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menghindarkan kejenuhan pada siswa. Apabila terjadi kejenuhan pada siswa maka akan terjadi kegagalan penyampaian pesan-pesan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran tidak dapat difungsikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat digunakan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajran di sekolah.

- Model sebagai setrategi pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat perbedaan daya serap dari peserta didik karena latar belakang dari masing-masing peserta didik yang berbeda. Pada suatu kelompok anak didik ada yang mudah menyerap materi dan ada kelompok lain yang ternyata lambat dalam menyerap materi. Keadaan peserta didik yang seperti ini menyebabkan tujuan pembelajaran menjadi sulit tercapai, untuk mebuat tujuan dari pembelajaran menjadi lebih optimal maka perlu diterapkan setrategi untuk meningkatkan minat maupun pemahaman siswa.

Menurut Rustiyah N.K dalam Djamarah (2006:74) bahwa guru harus memiliki setrategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki setrategi itu adalah menguasai model pembelajaran.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru adalah :

- Membangkitkan minat atau gairah belajar siwa,

- Menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa,
- Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya,
- Merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut
- Mendidik siswa dalam tekhnik belajar sendiri dan cara memeperoleh pengetahuan melalui usaha snediri.
- Meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggatikannya dengan pengalaman yang bertujuan serta nyata
- Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap utama yang diharapkan menjadi cara berkerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Djamarah (2006:85):

- **Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Dalam pembelajaran Model *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunaan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah sebagai berikut.

Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta

mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini menurut Istarani (2011:7) adalah sebagai berikut.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demontrasi yang kegiatan tertentu.Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar yang ada.Di langkah ini guru harus

dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan.

Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.Guru menyampaikan kesimpulan.Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture*:

a. Kelebihan:

- Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- Melatih berpikir logis dan sistematis.
- Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
- Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

- Kekurangan:
  - Memakan banyak waktu banyak siswa yang pasif
  - Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas
  - Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
  - Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

Sedangkan menurut Istarani (2011:8) kelebihan dan kekurangan *Picture and Picture* adalah :

- Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*:
  - Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
  - Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru

- Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*:

  - Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkulitas serta sesuaidengan materi pelajaran.
  - Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
  - Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Dalam menggunakan model *Picture and Picture* guru mengusahakan agar siswa lebih aktif pada kegiatan belajar. Model pembelajaran *Picture and Picture* dengan pendekatan kooperatif diharapkan mampu membuat proses pembelajaran sejarah dapat meningkat sehingga terjadi pembelajaran yang aktif dan efisien.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- **Prestasi Belajar**

Menurut Hamalik (2004:8) prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Prestasi belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai

(hasil belajar) yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pemebelajran. Prestasi sealalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti yang dikemukakan Robert M. Gagne dalam Dimyanti dan Mudjiono (2002:10) bahwa dalam setiap proses selalu mendapatkan hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang.

Menurut Suryabrata (2004:233) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempenggaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu:

- Faktor belajar yang berasal dari luar peserta didik.
    - Faktor non sosial

      Faktor non sosial seperti misalnya keadaan alam maupun lingkugan di sekitar yang menunjang kegiatan pembelajaran.

    - Faktor-faktor sosial

      Faktor-faktor sosial yang dapat mempengarui prestasi belajar seperti faktor interaksi sosial ataupun manusia itu sendiri.

- Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.
    - Faktor fisiologis, seperti nutrisi yang harus cukup yang dapat menyebabkan kelelahan dan lekas mengantuk. Beberapa penyakit juga bisa mneganggu keoptimalan belajar shingga berpengaruh pula pada prestasi anak didik.
    - Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu seperti mata dan telinga atau bentuk fisik lainnya yang dimana sangat menunjang dalam kegiatan pemebelajaran dan mempengaruhi prestasi belajar anak didik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian di atas maka prestasi belajar sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes yang meliputi ranah kognitif dalam pemebelajaran IPS Seajarah pada peserta didik SMK Mutiara Mandiri Temanggung

- **Kerangka Berpikir**

Materi pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru di SMK Mutiara Mandiri Temanggung , dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI APH merupakan konsep-konsep yang masih bersifat abstrak atau masih dalam gagasan yang disampaikan serta dikemas dengan model kurang variatif sehingga motivasi siwa dalam belajar sejarah rendah dan berpenggaruh pada prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tersebut dapat diterapkan model pemebelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik, yang dapat mempenggaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang kurang variatif dalam menerapkan model pemebelajaran membuat peserta didik menjadi kurang tertantang dan bosan untuk belajar.

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengarui oleh faktor dalam diri siswa dan faktor lingkungan, dalam hal ini adalah proses pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Teams Assisted Individualition*.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: “melalui penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah di kelas X I E SMK Mutiara Mandiri tahun ajaran 2015/2016

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam BAB IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Melalui implementasi pembelajaran kooperatif tipe TAI hasil belajar siswa kelas XI APH SMK Mutiara Mandiri Tahun Ajaran 2016/2017 pada materi imperialisme dan kolonialisme bangsa barat dapat ditingkatkan.
2. Melalui implementasi pembelajaran kooperatif tipe TAI aktivitas siswa kelas XI APH SMK Mutiara Mandiri Tahun Ajaran 2016/2017 pada materi imperialisme dan kolonialisme bangsa barat dapat ditingkatkan.
3. Aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan pemanfaatan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI APH SMK Mutiara Mandiri yaitu sesuai dengan rencana pembelajaran. Dimana guru membagi siswa dalam suatu kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang heterogen dan membagikan LKS pada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu dan didiskusikan pada masing-masing kelompok. Dan pada tiap-tiap kelompok terjadi diskusi, dimana siswa yang berkemampuan tinggi bisa membantu mengatasi permasalahan siswa yang berkemampuan sedang maupun rendah. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil temuannya dan ketua kelompok memastikan semua anggota kelompok sudah paham dengan hasil diskusinya. Langkah berikutnya guru memberikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penghargaan kepada semua kelompok dan memberikan rangkuman materi. Sebagai langkah akhir memberikan test berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.

B. Saran

1. Guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi lain sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di kelas.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI guru hendaknya dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga pada saat presentasi siswa bisa melakukannya dengan maksimal.
3. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, guru hendaknya menciptakan kondisi yang aktif, serta sering memberi motivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad Sambas dan Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia.

Ani, Chatharina Tri, dkk, 2004. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.

Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badudu, J.S. 1996. *Pintar Berbahasa Indonesia 1: Petunjuk Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Balai Pustaka

Dimyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaeful Bahri. 2006. *Setrategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Putra.

Fathurrahman, Pupuh. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Insan Media.

Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.

Istarani, 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran).* Medan: Media Persada

Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model dalam Pembelajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Kochar, S.K. 2008. *Pembelajran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Moeliono, Antoni M. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar proses belajar mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suharmanto, Agus. 2008. *Perencanaan dan Pembelajran Inovatif* . Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.

Suyitno, A. 2006. *Pemilihan Model-Model Pembelajran dan Penerapanya di Sekolah. Makalah Seminar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. .

Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogjakarta: Pustaka Insan

Madani, 2008).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG